



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak awal hingga saat ini televisi menjadi salah satu sumber informasi. Masyarakat bisa terhubung untuk mengetahui informasi serta hiburan dari berbagai belahan dunia. Dengan karakteristik audiovisual yang khas, proses transmisi pesan dapat dilakukan lebih mudah. Dari semua media komunikasi yang ada, televisi yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia.

Bahkan hingga saat ini kebutuhan masyarakat akan informasi masih terus bertambah. Kemudian, muncul Undang-Undang Penyiaran yang disahkan pada tahun 2002. Hal tersebut membuat stasiun televisi swasta mulai bermunculan, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk melihat program televisi (Morissan, 2013, p. 10). Terbukti pada survei Nielsen Media Digital dan Konvensional Saling Melengkapi bahwa tingkat penetrasi televisi di Indonesia masih mencapai angka 97% disusul oleh akses internet 50%, radio 33%, dan televisi berbayar 7%, dan media cetak 4%. (Ika, 2018).

Informasi yang disediakan televisi juga berbagai macam, salah satunya adalah penyediaan informasi mengenai dunia *fashion* atau mode. Informasi seputar fesyen terbukti menarik minat penonton. Hal ini dapat dilihat dari rating yang diraih oleh program fesyen, seperti *How Do I Look?* dan *Project Runaway*. Pertama, Berdasarkan hasil *rating* yang diikuti oleh 231 *user* IMDb, hasil program *How Do I Look?*

mendapatkan angka 6,1 dari 10 bintang (How Do I Look, n.d., p. 1). Kedua, program *Project Runaway* meraih angka 7,3 dari 10 yang diperoleh dari 9.635 *user* IMDb.

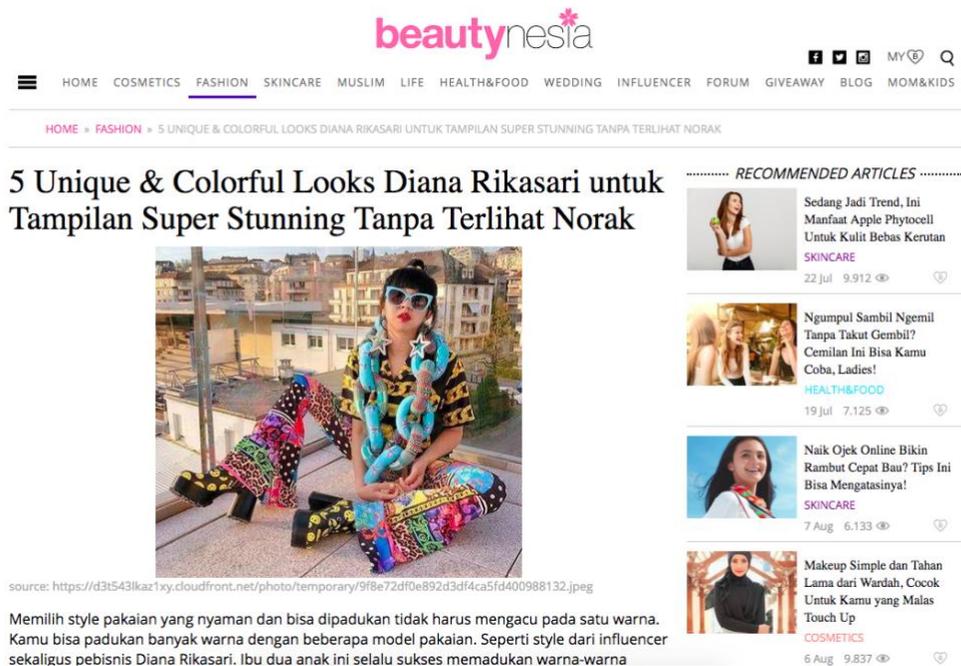
*Fashion* dapat diartikan sebagai kombinasi perpaduan dari *gaya/style* yang memiliki kecenderungan berubah dan menampilkan pembaruan untuk diterima oleh masyarakat sebagai lambang ekspresi dari identitas tertentu (Midiani, et al., 2015, p. 4). Gaya dalam pergantian mode itu sendiri adalah ciri atau karakter penampilan dari bahan atau hal lain yang membedakan dari jenis mode lainnya, sedangkan desain adalah sesuatu yang lebih khusus dari gaya terkini.

Mode tidak selalu membahas bagaimana cara berpakaian, pencitraan atau perancangan busana saja, tetapi bagaimana peran dan makna dalam tindakan sosial. Selain itu, mode juga memiliki ruang lingkup yang cukup luas, mulai dari bahan baku hingga produk akhirnya. Dalam perkembangannya cara berpakaian dipengaruhi oleh kondisi sosial. Namun, istilah mode selalu dikaitkan dengan glamor dan mahal. Bahkan, tidak jarang peragaan busana hanya dianggap sebagai pengisi acara hiburan di bidang *entertainment*, selebriti, dan sosialita (Midiani, et al., 2015, p. 2). Salah satu penyebab stigma ini terbentuk karena kurang edukasi dari media. Oleh karena itu, penulis dan *team* terinspirasi untuk membentuk sebuah program televisi bertema *fashion* yang akan memberikan informasi, edukasi, dan dapat menginspirasi masyarakat.

Penulis memproduksi program televisi dengan salah satu episode yang membahas tentang *fashion* berwarna nyentrik atau biasa disebut *colorful*. Tujuannya untuk menjelaskan bahwa tren *fashion colorful* tidak selalu norak. Sebagaimana yang

kita ketahui, bahwa masih banyak masyarakat kurang percaya diri untuk menggunakan pakaian dengan warna-warna yang nyentrik. Diana Rikasari, menjadi inspirasi dan acuan penulis dalam mengangkat tema *colorful*. Diana Rikasari adalah seorang *fashion blogger* atau *influencer* yang menggunakan tren *fashion* tersebut. Dilansir dari portal berita [beautynesia.id](http://beautynesia.id), Diana Rikasari menunjukkan bahwa *fashion colorful* dapat digunakan sebagai tampilan yang menarik

**Gambar 1.1 Screen Shot Beautynesia**



**Sumber : [beautynesia.id](http://beautynesia.id)**

## 1.2 Tujuan Karya

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tujuan dari pembuatan karya 'Program Televisi *Talkshow Find Your Style*' ini, antaranya lain:

1. Menyediakan informasi yang dikemas secara menarik bagi masyarakat, khususnya seputar dunia fesyen colorful. Program dikemas dengan berbagai format *Talk Show*. Di samping itu, program *Find Your Style* juga akan memberikan tips sesuai dengan tema diangkat.
2. Menyajikan program yang dapat mengedukasi sekaligus menghibur masyarakat, yaitu memberikan informasi mengenai bagaimana pemilihan bahan atau motif colorful yang dapat dipakai.
3. Menghadirkan program yang dapat menginspirasi dan menjadi referensi masyarakat mengenai dunia fesyen. Dengan topik diskusi yang dipandu oleh *host* dan narasumber, program ini bisa membantu penonton untuk memilih gaya berpakaian yang sesuai dengan pribadinya.

## 1.3 Kegunaan Karya

Berdasarkan latar belakang dan tujuan pembuatannya, karya 'Program Televisi *Talkshow Find Your Style*' ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Menjadikan program *Find Your Style* sebagai salah satu acuan program bertema fesyen yang menghibur dan informatif dengan menyediakan informasi fesyen colorful.
2. Memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa fesyen colorful tidak selalu norak untuk dipadu padankan.
3. Memajukan industri pertelevisian Indonesia. Khususnya dalam menghadirkan program bertema fesyen, sehingga lebih mengedepankan kualitas informasi yang diberikan, tidak hanya sekedar menjadi program hiburan semata.